

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG
SISTEM PERKANDANGAN DI KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**

**HARDIANTY HIDAYAT
105960132412**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG SISTEM
PERKANDANGAN DI KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**

**HARDIANTY HIDAYAT
105960132412**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Starata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sistem
perkandangan di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Nama : Hardianty Hidayat

Stambuk : 1059 60132412

Konsentras : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

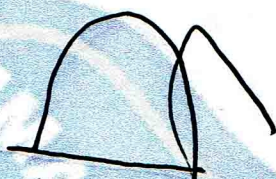
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Kasifah, M.P
NIDN. 0015036602


Amruddin, S.Pt, M.Si
NIDN. 0922076902

Diketahui

Dekan Fakultas Peranian

Ketua Prodi Agribisnis


Ir. H. Burhanuddin, S.Pi, M.P
NIDN. 9012006901


Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN. 0922076902

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG SISTEM
PERKANDANGAN DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN**

GOWA adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2018

Hardianty Hidayat
105960132

ABSTRAK

HARDIANTY HIDAYAT.105960132412. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sistem Perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Kasifah dan Amruddin.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan peternak sapi potong sistem Perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui potensi usaha peternak sapi Potong di Kecamatan Somba Opu. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling (sampel yang disengaja) dengan sampel sebanyak 22 orang yang mewakili peternak Sapi sistem perkandangan di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa jumlah pengeluaran yang dikeluarkan peternak dalam peternakan sapi potong sistem perkandangan adalah sebanyak Rp.98.944.186 /responden. Sedangkan penerimaannya rata-rata sebesar Rp. 124.044.546 /responden. Dengan demikian pendapatan peternak sapi rata-rata sebesar Rp.25.100.360 /responen. Dapat disimpulkan bahwa peternakan sapi potong sistem perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa termasuk menguntungkan.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Peternakan, Perkandangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SWT beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sistem Perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr.Ir.Kasifah,M.P selaku Pembimbing I dan Amruddin,S.Pt.,M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ir. Burhanuddin,S.Pi,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Amruddin, S.Pt., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua saya Ayahanda Hidayat, SP dan Ibunda Herawati dan segenap saudara saya yang terspesial Nasrul Hidayat, S.H dan Muh. Iqbal

Hidayat S.Pt. Serta keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Kecamatan tersebut.
7. Teman-teman seperjuangan saya Agribisnis 012 Hasan Basri SP, Nuraeni,SP, dan Sahabat kecil saya Ratna Puspita Sari S.KM Serta teman terkhusus saya Nurwijaya yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Serta semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah selalu melindunginya. Amin.

Makassar, Februari 2018

Hardianty Hidayat

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sistem
Perkandangan Di Kecamatan Somba Opu
Kabupaten Gowa

Nama : Hardianty Hidayat

Stambuk : 105960132412

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr.Ir.Kasifah, M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>Amruddin,S.Pt.,M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Ir. Hj.Nailah Husain, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Ir. Nurdin Mappa,M.M</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 10 April 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Sapi Potong.....	7
2.2 Usaha Peternakan Sapi Potong.....	8
2.3 Sistem Perkandangan Ternak Sapi Potong.....	10
2.4 Analisis Pendapatan.....	17
2.5 Kerangka Pikir.....	21

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Jenis Penelitian	22
3.3 Teknik Penentuan Informan	22
3.4 Pengumpulan Data	23
3.5 Sumber Data.....	23
3.6 Analisa Data	23
3.7 Defenisi Operasional.....	24

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi Wilayah	26
4.2 Keadaan Penduduk	28
4.3 Jumlah Populasi Ternak di Kecamatan Somba Opu Kab Gowa....	30

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian	33
5.2. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sistem Perkandangan Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	38

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	48
6.2. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Populasi Ternak Menurut Kabupaten Kota di Sulawesi Selatan	3
2.	Jumlah Perkembangan Populasi Sapi Potong Somba Kabupaten Gowa	4
3.	Kelurahan yang Ada di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	29
4.	Jarak Antara Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kelurahan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	30
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	31
6.	Jumlah Penduduk Desa di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	32
7.	Jumlah Populasi Ternak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	33
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	34
9.	Tingkat Pendidikan Petani, Responden Anggota Tani Ternak Pade'de Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Analisis Pendapatan Peternak Sapi Sistem Perkandangan Kecamatan Somba pu Kabupaten Gowa	29
2.	Struktur Pengurus Kelompok Tani Ternak Pade'de Kecamatan Somba Opu Kabupate Gowa	38
3.	Peta Kabupaten Gowa	72
4.	Peta Kecamatan Somba Opu	73
5.	Dokumentasi saat melakukan wawancara	74
6.	Dokumentasi tempat pengambilan rumput gajah	75

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Dokumentasi	74
2.	Pedoman Wawancara yang Digunakan untuk Wawancara dengan Responden	75
3.	Identitas Responden	76
4.	Hasil Wawancara	78
5.	Lokasi Praktek.....	79

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk mencapai suatu kondisi peternakan yang tangguh, yang dicirikan dengan kemampuan yang mensejahterahkan para petani peternak dan kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhannya. Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat dipedesaan (Sundari, dan Triatmaja, 2009).

Peternakan yang tangguh memerlukan kerja keras, keuletan dan kemauan yang kuat dari peternak itu sendiri agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus menerus dan bahkan bisa menjadi mata pencaharian utama. Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan keluarga. Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional, maka dalam menuju sasaran tersebut pelaksanaan pembangunan peternakan harus mampu menyentuh langsung petani peternak. Pembangunan

yang mampu menyentuh langsung petani peternak adalah pembangunan yang mampu meningkatkan pendapatan peternak (Sundari, dan Triatmaja, 2009).

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kawasan yang memperlihatkan pembangunan peternakan sapi potong tersebut. Pengelolaan usaha peternakan semakin menunjukkan peningkatan baik dilakukan secara tradisional (umbaran) maupun dikelola secara intensif seperti usaha penggemukan. Hal ini secara akumulatif menyebabkan pertambahan jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Gowa yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut adalah populasi ternak kabupaten / kota di Sulawesi Selatan.

Pertambahan jumlah populasi sapi potong yang cukup signifikan pada tahun 2016 yang terjadi di Kabupaten Gowa yaitu berjumlah 181.18 ekor terbagi dua 77 ekor untuk sapi perah dan 104.18 ekor untuk sapi potong. (BPS Sulsel, 2016).

Kecamatan Somba Opu adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa dengan jumlah peternak sapi potong dan jumlah kepemilikan ternak sapi potong yang dimiliki oleh petani peternak disana cukup tinggi, namun karena usaha ini hanya dikelola secara tradisional sehingga untuk mengetahui biaya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh atau diterima serta biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha tersebut tidak dapat diketahui secara jelas. Adapun perkembangan populasi ternak sapi potong di Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa dari tahun 2012-2016 dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Sapi Potong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Ekor) Tahun 2012-2016

No.	Kelurahan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Sungguminasa	15	13	16	19	17
2	Bonto-bontoa	73	69	75	81	79
3	Batang Kaluku	69	72	77	79	82
4	Tompo baling	22	19	21	23	25
5	Tamarunang	57	61	64	67	71
6	Bontoramba	46	49	51	55	59
7	Mawang	76	72	75	82	87
8	Paccinongan	67	74	78	83	89
9	Romang Polong	42	45	49	51	57
10	Samata	85	79	83	87	93
11	Katangka	12	11	13	15	13
12	Kalegowa	9	7	11	9	10
13	Pandang-Pandang	11	13	10	9	12
14	Tombolo	13	17	20	23	25
	Total	597	601	643	683	719

Sumber : (BPS Kabupaten Gowa 2016).

Pada Tabel 2 dapat dilihat di Kecamatan Somba Opu populasi sapi potong mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha peternakan sapi potong di daerah ini cukup baik, Hal ini dapat dilihat dari jumlah populasi ternak sapi potong dari tahun 2012 mencapai 597 ekor hingga mengalami peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2016 mencapai 719 ekor. Perkembangan usaha peternakan ini merupakan sebuah hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak tentunya dengan meningkatnya pendapatan. Hal tersebut tentunya harus disertai dengan adanya sebuah manajemen pengelolaan usaha peternakan yang tepat, baik disisi teknis maupun dalam manajemen pemasarannya.

Perkembangan usaha sapi potong di Sulawesi Selatan melahirkan berbagai inovasi yang pada prinsipnya ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan pertambahan berat badan harian (PBBH) sapi potong yang

digemukakan. PBBH yang tinggi akan mempercepat waktu pemeliharaan, sehingga sapi dapat dijual lebih cepat dan menguntungkan. Inovasi yang diberikan biasanya memanipulasi pakan. Tidak sedikit macam suplemen yang ditawarkan, produk tersebut dipercaya mampu meningkatkan laju pertumbuhan berat badan.

Salah satu usaha peningkatan pengadaan sapi baik dalam kuantitas maupun kualitasnya adalah dengan pemeliharaan sapi secara intensif (*feet lot*). Pada sistem ini sapi jantan di pelihara di kandang tertentu, tidak dipekerjakan tetapi hanya diberi makan dengan nilai nutrisi yang optimal untuk menaikkan berat badan dan kesehatan sapi yang maksimal. Dengan sistem ini sapi bobotnya lebih mantap, daging yang dihasilkan akan lebih lunak walaupun kandungan lemaknya menjadi sedikit lebih tebal, kualitas dagingnya sangat baik dan harga jualnya pun tinggi Abidin (2002) sistem pemeliharaan konvensional/tradisional peternak hanya memberikan pakan seadanya biasanya jerami dan kadang - kadang rumput tanpa pemberian konsentrat dan suplemen lainnya yang sifatnya dapat mempercepat pertumbuhan, lama pemeliharaan 1 sampai 2 tahun.

Produksi dari suatu ternak adalah hasil interaksi antara genotipe dan faktor lingkungan seperti iklim, nutrisi, penyakit dan praktek manajemen. Keterbatasan produksi ditentukan oleh pakan yang buruk, ketidakseimbangan pakan, penyakit endemic dan paratisme. Selain pengaruh langsung terdapat interaksi diantara faktor - faktor tersebut (Tomazsekwa, 1993).

Faktor - faktor yang mempengaruhi produksi sapi potong adalah jenis, umur, kualitas dan kuantitas pakan hijauan maupun konsentrat, penanggulangan penyakit, penanganan pasca panen dan pemasarannya. Dengan keunggulan-

keunggulan sistem intensif tersebut dimungkinkan peternak sapi potong intensif akan memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada sistem konvensional. Perkembangan usaha peternakan ini merupakan hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak tentunya dengan meningkatnya pendapatan. Hal tersebut tentunya harus disertai dengan adanya sebuah manajemen pengelolaan usaha peternakan yang tepat, baik disisi teknis maupun dalam manajemen pemasarannya (Tomazsekwa, 1993).

Keuntungan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu usaha peternakan. Keuntungan tersebut dapat dilakukan melalui analisis pendapatan. Dari hasil ini dapat diketahui apakah usaha peternakan sapi potong yang dilakukan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa layak atau tidak untuk dijalankan, yang nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai pedoman bagi peternak sapi untuk perkembangan dan pengembangan usaha ternak sapi potong. Kecamatan Somba Opu adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa yang banyak melakukan peternakan sapi secara perandangan maka dari itu saya melakukan penelitian di Kecamatan Somba Opu untuk Mengetahui Pendapatan Peternak Sapi Potong Dalam Sistem Perandangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DALAM SISTEM PERKANDANGAN”**

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah berapa besar pendapatan peternak sapi potong dalam sistem perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak sapi potong dalam sistem perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun Kegunaan Penelitian yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Memberikan informasi kepada peternak mengenai besarnya keuntungan pemeliharaan sapi potong dengan sistem intensif (perkandangan)
2. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak dalam pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengertian Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia. Namun produksi daging dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak yang rendah. Rendahnya populasi sapi potong antara lain disebabkan sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas (Kariyasa, 2005).

Menurut kebijakan pemerintah, sub-sektor peternakan sapi potong sebagai salah satu usaha perlu terus dikembangkan, terutama usaha peternakan sapi potong bersifat usaha keluarga. Bantuan pemerintah dalam mendukung pengembangan ternak sapi potong antara lain adalah bantuan fasilitas peralatan peternakan, kredit penggemukan sapi, penerapan system kontrak lewat pengembangan sapi potong, penyuluhan peternakan dan lain-lain (Kariyasa, 2005).

Keuntungan ekonomis dari ternak sapi potong sebagai lapangan usaha antara lain (Kariyasa, 2005) :

1. Sapi potong dapat memanfaatkan bahan makanan yang rendah kualitasnya, menjadi produksi daging.
2. Sapi potong sanggup menyesuaikan diri pada lokasi atau tanah yang kurang produktif untuk pertanian tanaman pangan, dan perkebunan.
3. Ternak sapi potong membutuhkan tenaga kerja dan peralatan lebih murah daripada usaha ternak lain, misalnya ternak sapi perah.

4. Usaha ternak sapi potong bisa dikembangkan secara bertahap sebagai usaha komersial sesuai dengan tingkat keterampilan, kemampuan modal petani peternak.
5. Limbah ternak sapi potong bermanfaat untuk pupuk kandang tanaman pertanian dan perkebunan, selain sanggup memperbaiki struktur tanah yang tandus.
6. Angka kematian ternak sapi potong relatif rendah, karena usaha ternak yang dikelola secara sederhana, rata-rata angka kematian hanya dua persen di Indonesia.
7. Sapi potong dapat dimanfaatkan tenaganya untuk pekerjaan pengangkutan, dan pertanian.

Jenis sapi potong yang dipelihara masyarakat antara lain sapi Bali, sapi Madura, dan sapi peranakan Ongole yang merupakan hasil persilangan antara sapi Madura dengan sapi Ongole secara “*Grading up*” yaitu keturunan hasil persilangan dikawinkan kembali dengan sapi Ongole. Jenis sapi impor antara lain sapi *Hereford*, *Shorthorn*, *Aberden angus*, *Charolais*, *Brahman*, dan *Limousin*. Sapi hasil persilangan terdapat pada jenis sapi *Santa geturdis*, *Beefmaster*, *Brangus*, dan *Charbray* (Sugeng, 2005).

2.2. Usaha Peternakan Sapi Potong

Usaha peternakan sapi potong di Indonesia pada umumnya masih merupakan usaha peternakan rakyat dengan pola pemeliharaan secara tradisonal

bersama tanaman pertanian. System pemeliharaan yang dipakai adalah pemeliharaan sebagai pembibitan dan pemeliharaan sapi bakalan untuk penggemukan. Menurut Widiyaningrum (2005), menyatakan bahwa ciri-ciri pemeliharaan dengan pola tradisonal yaitu kandang dekat bahkan menyatu dengan rumah, dan produktivitas rendah. Ternak potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat (Sudarmono, 2008).

Usaha peternakan sapi potong dapat dikatakan berhasil apabila usaha tersebut memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Petani peternak biasanya merupakan petani peternak tradisional dengan kepemilikan ternak dua hingga tiga ekor dan menjadikan usaha ternak sapi potong sebagai usaha sampingan. Pengelolaan dan pemeliharaan sapi potong adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga (Abidin, 2002).

Pemeliharaan sapi potong di Indonesia dilakukan secara ekstensif, semi intensif dan intensif. Pemeliharaan secara intensif adalah sapi hampir sepanjang hari berada didalam kandang dan diberikan pakan sebanyak dan sebaik mungkin sehingga menjadi gemuk. Cara pemeliharaan secara ekstensif adalah sapi-sapi tersebut dilepaskan dipadang penggembalaan sepanjang hari mulai dari pagi hingga sore hari (Sugeng, 2005).

Kebutuhan ternak terhadap pakan didasarkan pada kebutuhannya terhadap nutrisi. Pakan ternak adalah makanan atau asupan yang diberikan kepada hewan ternak sebagai sumber energy atau sumber protein yang digunakan oleh

ternak. Jumlah pakan yang dibutuhkan setiap ekor sapi berbeda, tergantung dari jenis ternak, umur, bobot badan, lingkungan (suhu dan kelembapan udara), serta fase hidupnya, masa pertumbuhan, dewasa, bunting, atau menyusui (Fikar dan Ruhyadi, 2010).

Peran pakan yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap pemeliharaan sapi potong. Kualitas pakan berpengaruh terhadap program penggemukan sapi potong. Biasanya peternak menggunakan dua cara untuk mendapatkan pakan berkualitas, yaitu membeli pakan jadi buatan pabrik atau dengan membuat pakan alternatif sendiri. Diawal beternak, biasanya peternak menggunakan pakan jadi atau pabrikan ditambah pakan hijauan untuk memenuhi serat kasar (Rahmat dan Harianto, 2012).

2.3. Sistem Perkandangan Ternak Sapi Potong

Sapi potong sendiri adalah sapi yang memang disengaja dibudidayakan atau dipelihara untuk dipotong dan diambil dagingnya. Sapi tentunya juga membutuhkan rumah atau biasa kita sebut kandang untuk kehidupannya sehari-hari. Tentunya membuat kandang untuk sapi tidaklah sembarangan. Hal ini akan mempengaruhi kondisi sapi dan juga pasti akan berdampak pada kondisi daging sapi itu sendiri. Nah, apabila sapi diberikan kandang yang nyaman maka sapi pun pasti akan sehat dan juga dagingnya akan bagus.

Kandang dapat dibuat dalam bentuk ganda atau tunggal, tergantung dari jumlah sapi yang dimiliki. Pada kandang tipe tunggal, penempatan sapi dilakukan pada satu baris atau satu jajaran, sementara kandang yang bertipe ganda

penempatannya dilakukan pada dua jajaran tersebut biasanya dibuat jalur untuk jalan (Sugeng, 2006).

Secara umum, kandang memiliki dua tipe yaitu individu dan kelompok. Pada kandang individu, setiap sapi menempati tempatnya sendiri berukuran 2.5 X 1,5 m. Tipe ini dapat memacu pertumbuhan lebih pesat, karena tidak terjadi kompetisi dalam mendapatkan pakan dan memiliki ruang gerak terbatas, sehingga energi yang diperoleh dari pakan digunakan untuk hidup pokok dan produksi daging tidak hilang karena banyak bergerak. Pada kandang kelompok, bakalan dalam satu periode penggemukan ditempatkan dalam satu kandang. Satu ekor sapi memerlukan tempat yang lebih luas daripada kandang individu. Kelemahan yaitu terjadi kompetisi dalam mendapatkan pakan sehingga sapi yang lebih kuat cenderung cepat tumbuh daripada yang lemah, karena lebih banyak mendapatkan pakan.

Dalam pembangunan kandang atau perkandangan diperlukan perencanaan yang seksama. Perencanaan tersebut perlu dipertimbangkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dari sebuah bangunan perkandangan. Kandang yang memiliki persyaratan akan membuat usaha ternak semakin baik. Karena dengan semakin baiknya persyaratan kandang, ternak yang dipelihara akan semakin sehat (Purbowati & Rianto, 2009).

1. Syarat Kandang

- Bahan Kandang dari kayu/bamboo serta kuat.

- Letak kandang terpisah dari rumah dan jaraknya cukup jauh. Lantai dari semen/tanah yang dipadatkan, dan harus dibuat lebih tinggi dari tanah sekitarnya.
- Ventilasi udara dalam kandang harus baik.
- Drainase dalam dan luar kandang harus baik.

2. Ukuran kandang

- Sapi betina dewasa 1,5 X 2 m/ekor.
- Sapi jantan dewasa 1,8 X 2 m/ekor.
- Anak sapi 1,5 X 2 m/ekor.

Kandang dapat dibuat dalam bentuk ganda atau tunggal, tergantung dari jumlah sapi yang dimiliki. Pada kandang tipe tunggal, penempatan sapi dilakukan pada satu baris atau satu jajaran, sementara kandang yang bertipe ganda penempatannya dilakukan pada dua jajaran yang saling berhadapan atau saling bertolak belakang. Diantara kedua jajaran tersebut biasanya dibuat jalur untuk jalan. Pembuatan kandang untuk tujuan penggemukan (kereman) biasanya berbentuk tunggal apabila kapasitas ternak yang dipelihara hanya sedikit.

Lantai kandang harus diusahakan tetap bersih guna mencegah timbulnya berbagai penyakit. Lantai terbuat dari tanah padat atau semen, dan mudah dibersihkan dari kotoran sapi. Lantai tanah yang dialasi dengan jerami kering sebagai alas kandang yang hangat. Seluruh bagian kandang dan peralatan yang pernah dipakai harus disuci hamakan terlebih dahulu dengan desinfektan, seperti creolin, Lysol, dan bahan lainnya. Ukuran kandang yang dibuat untuk seekor sapi jantan dewasa adalah 1,5 X 2 m atau 2,5 X 2 m, sedangkan untuk sapi betina

dewasa adalah 1,8 X 2 m dan untuk anak sapi cukup 1,5 X 1 m per ekor, dengan tinggi atas + 2-2,5 m dari tanah. Temperatur disekitar kandang 25-400 (330) dan kelembaban 75%. Lokasi pemeliharaan dapat dilakukan pada dataran rendah (100-500 m) hingga dataran tinggi (> 500 m (Anonim d, 2010).

Konstruksi kandang sapi seperti rumah kayu, atap kandang berbentuk kuncup dan salah satu/kedua sisi miring. Lantai kandang dibuat padat, lebih tinggi daripada tanah sekelilingnya dan agak miring kearah selokan diluar kandang. Bahan konstruksi kandang adalah kayu gelondongan/papan yang berasal dari kayu kuat. Kandang sapi tidak boleh tertutup rapat, tetapi agak terbuka agar sirkulasi udara didalamnya lancar. Termasuk dalam rangkaian penyediaan pakan sapi adalah air minum yang bersih. Air minum secara ad libitum, artinya harus tersedia dan tidak boleh kehabisan setiap saat. Tempat air minum sebaiknya dibuat permanen berupa bak semen dan sedikit lebih tinggi daripada permukaan lantai. Dengan demikian kotoran dan air kencing tidak tercampur didalamnya (Anonim e, 2010).

Sebelum membuat kandang sebaiknya diperhitungkan lebih dulu jumlah sapi yang akan dipelihara. Ukuran kandang untuk sekeor sapi jantan dewasa adalah 1,5x2 m. Sedangkan untuk seekor sapi betina dewasa adalah 1,8x2 m dan untuk seekor anak sapi cukup 1,5x1 m. Termasuk dalam perlengkapan kandang adalah tempat pakan dan minum, yang sebaiknya dibuat diluar kandang, tetapi masih dibawah atap. Tempat pakan dibuat agak lebih tinggi agar pakan yang diberikan tidak terinjak-injak/tercampur kotoran (Anonim f, 2010).

Berikut adalah jenis-jenis kandang :

1) Kandang beranak (Induk dan Anak).

Kandang beranak atau kandang menyusui adalah kandang untuk pemeliharaan khusus induk atau calon induk yang telah bunting tua (7-8 bulan) sampai menyapih pedetnya, dengan tujuan menjaga keselamatan dan keberlangsungan hidup pedet. Kenyamanan dan keleluasaan bagi induk dan pedet selama menyusui. Kandang beranak termasuk individu yang dilengkapi palungan pada bagian depan, dan selokan pada bagian dibelakang ternak, serta dibelakang kandang dilengkapi dengan halaman pelumbaran. Lantai kandang selalu bersih, kering dan tidak licin. Kontruksi pagar pelumbaran adalah lebih rapat yang menjamin pedet tidak keluar kandang. Luas kandang beranak mempunyai ukuran 3x3 meter termasuk palungan didalamnya (Firman, 2010).

2) Kandang individu (kandang tunggal).

Kandang individu atau kandang tunggal, merupakan model kandang satu ternak satu kandang. Pada bagian depan ternak merupakan tempat palungan (tempat pakan dan air minum), sedangkan bagian belakang adalah selokan pembuangan kotoran. Sekat pemisah pada kandang tipe ini lebih diutamakan pada bagian depan ternak mulai palungan sampai bagian badan ternak atau mulai palungan sampai batas pnggul ternak. Tinggi sekat pemisah sekat sekitar 1m atau setinggi badan sapi. Sapi dikandang individu diikat dengan tali tampar pada lantai depan guna menghindari perkelahian sesamanya. Luas kandang individu disesuaikan dengan ukuran

tubuh sapi yaitu sekitar panjang 2,5 meter dan lebar 1,5 meter (Firman, 2010).

3) Kandang kelompok.

Kandang koloni atau kandang komunal merupakan model kandang dalam satu ruangan kandang ditempatkan beberapa ekor ternak, secara bebas tanpa diikat. Penggunaan tenaga kerja untuk kandang koloni lebih efisien dibanding dengan kandang model individu, karena pekerjaan rutin harian adalah membersihkan tempat pakan, minum dan memberikan pakan. Dalam hal ini satu orang tenaga kandang mampu menangani sekitar 50 ekor sedangkan untuk kandang individu sekitar 15-0 ekor (Firman, 2010).

4) Kandang Penggemukan.

Kandang penggemukan untuk pemeliharaan sapi jantan dewasa beberapa bulan samapi mencapai bobot tertentu. Lama pemeliharaan ternak pada kandang penggemukan berkisar antara 4-12 bulan, tergantung pada kondisi awal ternak (umur dan bobot badan) dan ransum yang diberikan. Tipe kandang untuk penggemukan jantan dewasa adalah tipe kandang individu, untuk menghindari perkelahian sesamanya. Beberapa model kandang penggemukan dengan system keraman dibuat lebih tertutup rapat dan sedikit gerak untuk mengurangi kehilangan energi dan mempercepat proses penggemukan (Firman, 2010).

5) Kandang Paksa

Kandang paksa atau lebih dikenal dengan kandang jepit adalah untuk melakukan kegiatan perkawinan IB, perawatan kesehatan (potong kuku) dan lain sebagainya. Kontruksi kandang paksa harus kuat untuk menahan gerakan sapi. Ukuran kandang paksa yaitu panjang sebesar 110 cm, lebar sebesar 70 cm dan tinggi sebesar 110 cm. pada bagian sisi depan kandang dibuat palang untuk menjepit leher ternak (Firman, 2010).

6) Kandang pejantan.

Kandang pejantan untuk pemeliharaan sapi jantan yang khusus digunakan sebagai pemacek. Tipe kandang pejantan adalah individu yang dilengkapi dengan palungan (sisi depan) dan saluran pembuangan kotoran pada sisi belakang (kontruksi kandang pejantan harus kuat serta mampu menahan benturan dan dorongan serta mmberikan kenyamanan dan keleluasaan bagi ternak. Luas kandang pejantan adalah panjang (sisi samping) sebesar 270 cm dan lebar (sisi depan) sebesar 200cm (Firman, 2010).

7) Kandang karantina.

Kandang karantina digunakan kandang khusus mengisolasi ternak dari ternak yang lain dengan tujuan pengobatan dan pecegahan penyebaran suatu penyakit. Kandang karantina letaknya terpisah dari kandang yang lain (Firman, 2010).

2.4. Analisis Pendapatan

Menurut Marliani (2008), analisis pendapatan berguna untuk mengetahui dan mengukur apakah kegiatan yang dilakukan berhasil atau tidak. Terdapat dua tujuan utama dari analisa pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Usaha ternak sapi telah memberi kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi (Soekartawi, 1995).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditinggalkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Soekartawi, 1995).

Kegiatan usaha peternakan mempunyai pendapatan yang sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak. Semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh peternak (Soekartawi,1995).

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, dan termasuk didalamnya adalah

barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik factor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani/peternak dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Daniel, 2001).

Kegiatan produksi menunjukkan kepada upaya perubahan input atau sumber daya menjadi output berupa barang atau jasa. Untuk mengubah itu semua diperlukan adanya biaya. Dalam setiap usaha apapun dibutuhkan biaya untuk melakukan operasi dari usaha tersebut baik itu usaha perorangan dalam skala kecil sampai usaha perusahaan dalam skala besar (Herlambang, 2002).

Biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap (Variabel Cost). Biaya tetap itu merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan akan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya variabel itu dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (Soekartawi, 1995).

Menurut Soekartawi (2006), untuk menghitung total biaya menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (Rp)

FC : Total Biaya (Rp)

VC : Biaya Tidak Tetap (Rp)

2. Pendapatan

Keberhasilan dari usaha atau usaha ternak dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani atau peternak dalam mengelola suatu usahatani atau usahaternak. Semakin besar pendapatan yang diterima petani atau peternak maka akan semakin besar pula tingkat keberhasilan usahatani maupun usaha ternaknya. Pendapatan adalah ukuran perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran pada periode tertentu, apabila perbedaan yang diperoleh adalah positif mengindikasikan keuntungan bersih yang diperoleh, dan apabila negative mengindikasikan kerugian (Kay et al., 2004).

Rumus Pendapatan yaitu:

$$\text{Pendapatan } (\pi) : \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan : TR (Total Penerimaan)

TC (Total Biaya)

3. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang dinilai dengan uang yang diterima atas hasil penjualan dari hasil usaha ternak sapi potong selama satu tahun. Penerimaan usaha ternak sapi potong yang paling utama adalah penerimaan yang berasal dari penjualan sapi baik ternak dewasa, dara, atau pedet. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara

produksi dengan harga jual. Untuk penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

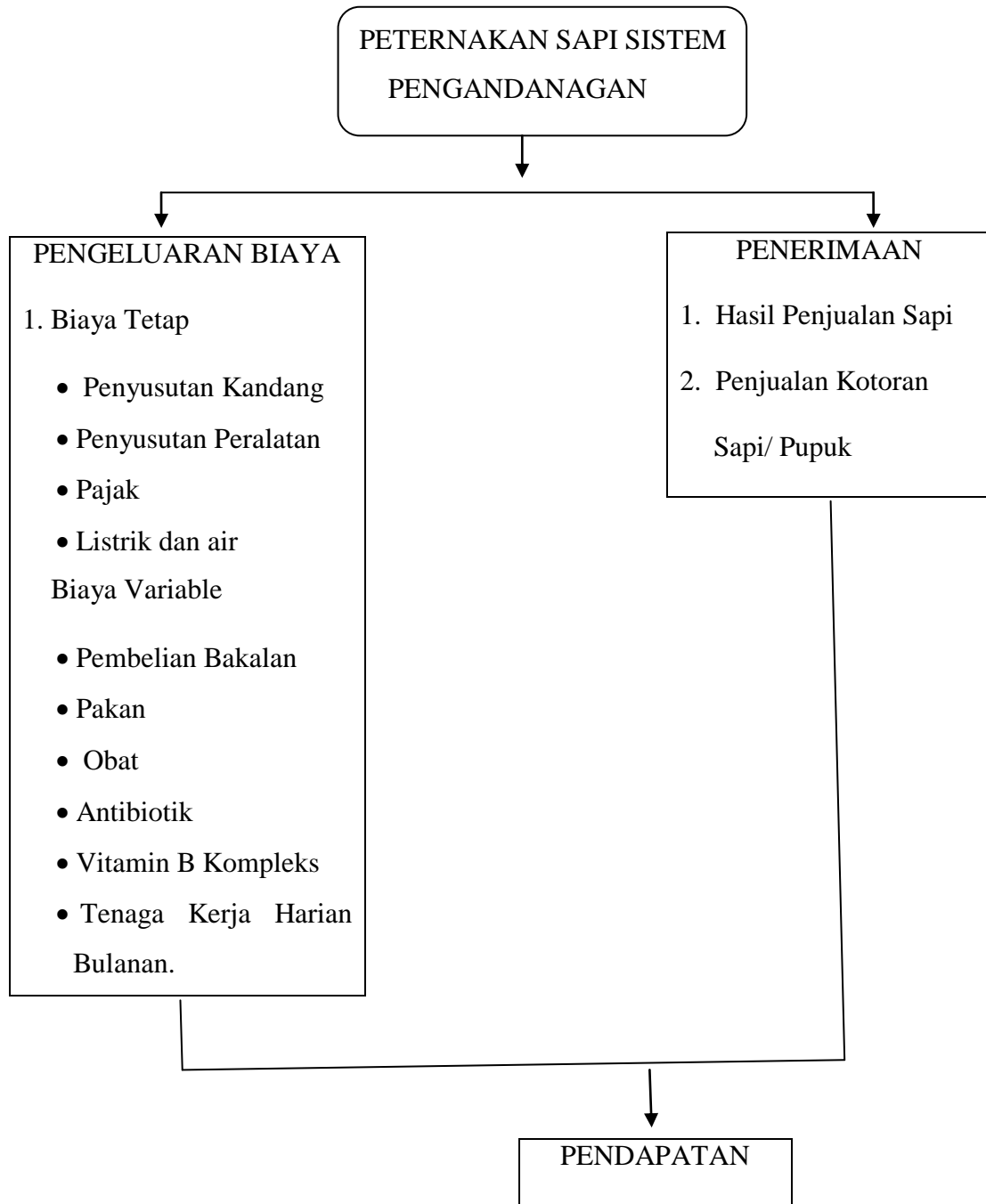
TR = total penerimaan

Y = produksi yang diperoleh

P_y = harga y

2.5. Kerangka Pikir

Peternakan yang tangguh memerlukan kerja keras, keuletan dan kemauan yang kuat dari peternak itu sendiri agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus menerus dan bahkan bisa menjadi mata pencaharian utama. Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan keluarga.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian analisis pendapatan peternak sapi sistem perandangan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Selama 2 bulan yaitu mulai bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juni 2017, bertempat di Kecamatan Somba Opu dengan alasan bahwa tempat ini merupakan salah satu daerah dengan jumlah pelaku usaha peternakan sapi potong yang cukup banyak di Kabupaten Gowa..

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi variabel penelitian yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha peternak sapi potong untuk mengetahui potensi usaha peternak sapi potong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak sapi potong yang menggunakan sistem perkandangan intensif yang ada di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Populasi berjumlah 300 Orang kemudian di tarik sampel sebanyak 22 Peternak dengan penentuan sampelnya di lakukan secara sengaja (Porpose Sampling).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap usaha peternakan sapi potong yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Kuisioner dan Wawancara yaitu pengambilan data dengan membagikan angket atau daftar pertanyaan kepada peternak serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan.
3. Dokumentasi adalah bahan dan dokumen tulis lainnya daari memorandum organisasi, klinis atau catatan program, publikasi dan laporan resmi,catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistic,foto dan memorabilia dan tanggapan tertulis untuk survey terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang di ambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.

3.5 Sumber Data

1. Data primer adalah data mentah yang diperoleh langsung dari observasi,wawancara dan kuisioner.
2. Data sekunder adalah data hasil olahan yang diperoleh dari instansi terkait dalam hal ini Dinas Peternakan seperti jumlah populasi sapi potong.

3.6 Analisa Data.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan rumus pendapatan untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak dari usaha peternakan sapi potong yang mereka kelola (Soekartawi, 2003):

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan Peternak Sapi Potong (Rp/ 1 periode/3 bulan).

TR = Total Penerimaan (Penjualan Sapi dan Kotoran Sapi Perperiode/ 3 Bulan)

TC = Biaya-biaya yang dikeluarkan selama 3 bulan (Rp/1 periode).

3.7 Definisi Operasional

1. Peternakan sapi potong adalah usaha pemeliharaan sapi potong yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Biaya tetap adalah biaya yang secara rutin dikeluarkan oleh peternak sapi potong yang bersifat tetap, seperti biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, Pajak Bumi dan Bangunan (Rp/Tahun).
3. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang besarnya bervariasi sesuai dengan volume usaha yang dijalankan, misalnya biaya bibit ternak awal periode, biaya pakan, obat-obatan, vaksin, tenaga kerja (Rp/Periode).
4. Total biaya adalah total biaya tetap dan biaya variabel (Rp/1periode).
5. Total penerimaan adalah nilai populasi sapi yang ada, yang dikonsumsi dan yang dijual akhir tahun oleh peternak sapi potong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

6. Pendapatan peternak sapi potong adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan usaha peternakan (Rp/1 periode).
7. Harga jual adalah besarnya nilai jual sapi potong (Rp/1 periode).
8. Jumlah penjualan adalah banyaknya sapi potong yang terjual selama satu periode/ekor.
9. Sapi potong adalah sapi potong bangsa sapi bali yang dipelihara oleh peternak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
10. Feces adalah kotoran sapi potong yang bisa diolah menjadi pupuk kandang.
11. Bibit adalah sapi bakalan yang dipelihara.
12. Pakan adalah hijauan atau konsetrat yang akan diberikan pada sapi guna memenuhi kebutuhan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral (Kg/1 periode).
13. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja untuk memelihara sapi yang akan dipelihara.
14. Perkandangan adalah tempat tinggal sapi selama dirawat oleh pemiliknya guna untuk melindungi sapi dari gangguan luar yang dapat merugikan peternakan seperti hujan, angin kencang, dan terik matahari.
15. Obat-obatan adalah bahan kimia yang diberikan kepada sapi yang bertujuan untuk menghindarkan sapi dari penyakit atau menyembuhkan sapi dari penyakit.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi Wilayah

Kecamatan Somba Opu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa dengan luas wilayah 28,09 km². Kecamatan Somba Opu merupakan daerah dataran yang berbatasan Sebelah Utara Kecamatan Kota Makassar, Sebelah Selatan Kecamatan Pallangga, Sebelah Barat Kecamatan Palangga dan Kota Makassar sedangkan Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Bontomarannu. Dengan jumlah kelurahan sebanyak 14 (empat belas) kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2005. Ibukota Kecamatan Somba Opu adalah kelurahan Sungguminasa.

Secara administrasi Kecamatan Somba Opu Terletak di Kabupaten Gowa yang memiliki 14 Kelurahan dengan sebagian besar wilayah adalah dataran. 14 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Somba Opu tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Kelurahan yang ada di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km)
1.	Pandang-pandang	2,16
2.	Sungguminasa	1,46
3.	Tombobalang	1,80
4.	Batangkaluku	1,30
5.	Tamarunang	2,16
6.	Bontomaramba	2,12
7.	Mawang	2,99
8.	Romangpolong	2,71
9.	Bonto-bonto	1,61
10.	Kalegowa	1,21
11.	Katangka	1,36
12.	Tombolo	2,06
13.	Pacinongan	3,71
14.	Samata	1,44
Jumlah		28,09

Sumber : Kecamatan Somba Opu dalam Angka 2015

4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah, penduduk dengan jumlah tinggi di suatu daerah padat, diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang handal di berbagai bidang akan mempercepat kemajuan suatu daerah dan sebaliknya. Oleh karena itu pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk dapat meningkatkan persaingan hingga menjadi sumber daya yang handal dalam pembangunan daerah. Jumlah penduduk di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	19.650	47,77
2.	Perempuan	21.488	52,23
	Jumlah	41.138	100,00

Sumber: Kecamatan Somba Opu dalam angka tahun 2015.

Tabel 5. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah 41.138 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebagian besar penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21.488 jiwa dengan persentase 52,23 %, sedangkan untuk penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19.650 jiwa dengan persentase 47,77 %.

Penduduk tersebar di 14 desa dan kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Somba Opu. Persebaran penduduk tersebut dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Somba Opu, Tahun 2015

No	Desa	Jumlah (jiwa)
1.	Pandang-pandang	3.300
2.	Sungguminasa	3.488
3.	Tompobalang	3.438
4.	Batangkaluku	3.423
5.	Tamarunang	1.746
6.	Bontoramba	2.683
7.	Mawang	1.936
8.	Romangpolong	2.987
9.	Bonto-bontoa	5.252
10.	Kalegowa	4.107
11.	Katangka	3.005
12.	Tombolo	1.795
13.	Pacinongan	2.406
14.	Samata	1.572
Jumlah		41.138

Sumber: Data Sekunder, Kecamatan Somba Opu dalam angka tahun 2015.

Tabel 6. Menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Somba Opu dengan jumlah penduduk terbanyak menurut desa yaitu Kelurahan Sungguminasa dengan jumlah penduduk yaitu 3.488 jiwa. Sedangkan desa dengan jumlah penduduk terendah yaitu Desa Samata dengan jumlah penduduk 1.572 jiwa.

4.3 Jumlah Populasi Ternak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki jumlah populasi ternak sapi potong lebih tinggi di bandingkan jenis ternak besar lainnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Populasi Ternak Besar di Kecamatan Somba Opu

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)
1.	Sapi Potong	3.647
2.	Kerbau	38
3.	Kuda	6
4.	Kambing	161

Sumber: Data Sekunder, Kecamatan Somba Opu dalam angka tahun 2015.

Kecamatan Somba Opu berpotensi untuk pengembangan peternakan terutama sapi potong dilihat dari populasi sapi potong yang jumlahnya mencapai 3.647 ekor. Hal ini berarti bahwa di Kecamatan Somba Opu mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan ternak sapi potong didukung oleh faktor lahan yang luas dan lingkungan sosial yang mendukung.

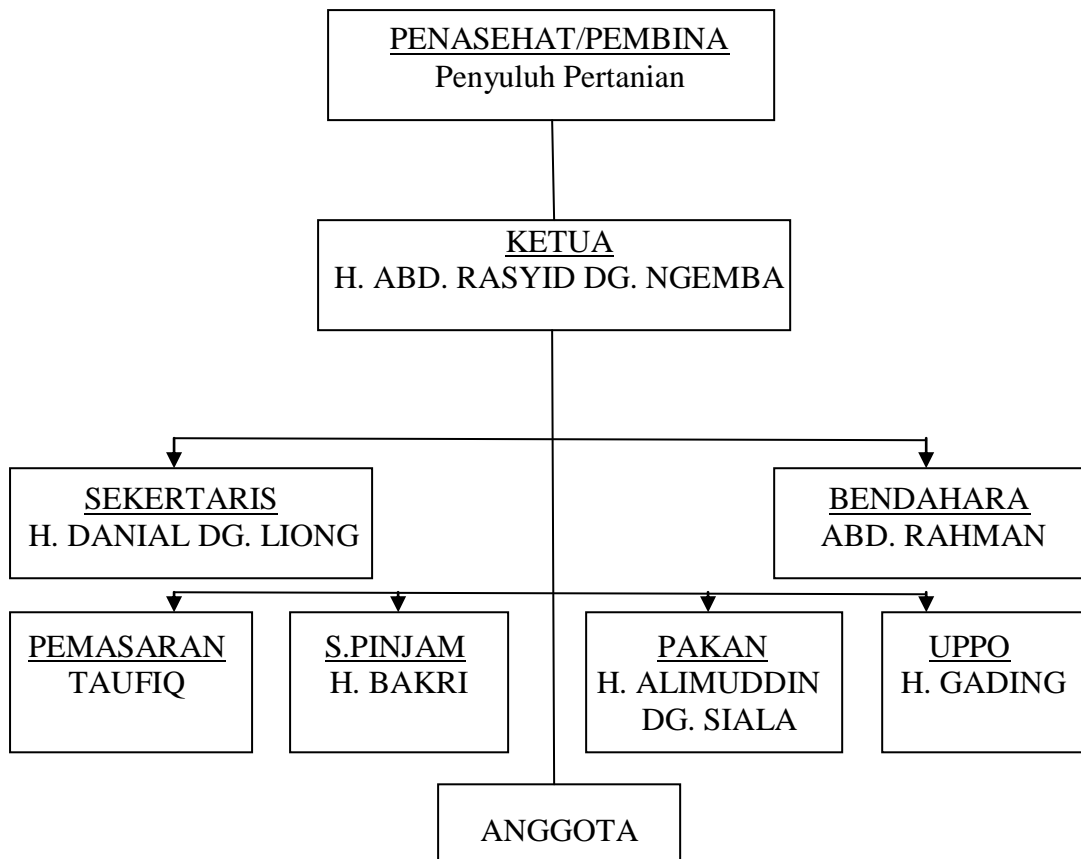
4.4. Profil Kelompok Tani Ternak

Kelompok Peternak berdiri sejak tahun 1985 atas dasar kesamaan usaha dan kebutuhan petani yang diprakarsai oleh para peternak yang ada di Kecamatan Somba Opu. Awalnya Kelompok Tani Ternak ini berorientasi pada sektor pertanian pada umumnya, namun seiring dengan perkembangan sub sektor peternakan dan didorong dengan adanya revitalisasi penyuluhan pertanian serta penataan kelembagaan kelompok tani pada tahun 2007 kelompok tani ternak

lebih memfokuskan kegiatan pada sektor peternakan dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk berusaha tani ternak khususnya beternak sapi potong.

Atas bimbingan dari penyuluh pertanian lapangan, anggota kelompok tani ternak telah menerapkan teknologi yang dianjurkan seperti pemanfaatan bahan baku yang teredia dilokasi untuk pembuatan pakan ternak, pemanfaatan limbah ternak untuk pembuatan pupuk organik (Bokhasi) serta telah ada jalinan kerja sama kemitraan dengan pihak lain dalam hal pengadaan bibit, pengadaan bahan baku pakan ternak, pengadaan peralatan kandang, serta pemasaran hasil ternak.

Adapun visi dan misi dari kelompok tani ternak adalah menjadi pelopor dalam hal mengembangkan budidaya sapi. Adapun struktur pengurus kelompok tani ternak yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Pengurus Tani Ternak

Berdasarkan Gambar 2. Penasehat/ Pembina Tani Ternak bertujuan untuk menyusun program dan rencana kerja kelompok tani sesuai anggaran Dasar dan Anggaran serta pelaksanaannya dan menjalin kerjasama dengan pihak lain (Mitra kerja / mitra Usaha). Ketua Kelompok bertugas untuk memberikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan usahatani ternak, pendukung pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan usahatani ternak. Sekretaris berfungsi untuk mengontrol penyelenggaraan usahatani ternak. Bendahara mengatur biaya-biaya dalam usahatani ternak dan anggota tani ternak berfungsi untuk menjalankan usahatani ternak.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Analisis Pendapatan peternak sapi potong sistem perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan cara wawancara secara langsung kepada peternak sapi potong sistem pengandangan yang ada di Kecamatan Somba Opu. Peneliti melakukan wawancara dengan melihat beberapa pedoman wawancara yang dikonsepsi sebelumnya yang memudahkan agar mendapat hasil wawancara yang lebih banyak dan lebih terarah. Dalam wawancara penelitian ada 22 orang responden yang mewakili para peternak sapi potong sistem perkandangan di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara yang didapatkan.

5.1 Identitas Responden

Responden adalah orang yang telah dimintai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Identitas responden adalah penjelasan mengenai latar belakang kehidupan responden seperti yang berkaitan dengan nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas seseorang dalam bekerja dan berfikir. Seseorang yang memiliki umur lebih muda cenderung akan memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat daripada mereka yang memiliki umur yang lebih tua. Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur

dapat dilihat pada Tabel 5 Berikut Ini :

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	36– 43	9	40,91
2	44-51	11	50,00
3	52-60	2	9,09
Jumlah		22	100,00

Sumber: Kecamatan Somba Opu dalam angka 2016

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa umur responden di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang paling banyak pada kisaran umur antara 44 – 51 tahun. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa responden peternak sapi potong di Kecamatan Somba Opu berusia produktif. Hal ini berdasarkan Depnakertrans dalam Fitriani (2009), bahwa kelompok usia terbagi atas 3 yaitu, usia belum produktif (0 – 14 tahun), usia produktif (15 – 60 tahun), dan usia tidak produktif (diatas 60 tahun), dengan usia yang masih tergolong produktif maka peternak sapi Pade'de memiliki potensi untuk dapat meningkatkan produksi peternakannya guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan dasar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana cara berpikir, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahanya. Peternak yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung lebih dinamis dalam mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan usahanya dibandingkan dengan peternak yang

relatif lebih rendah pendidikannya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden Peternak Sapi Pade'de Kecamatan somba Opu, Kabupaten Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	10	45,45
2	SMP	5	22,72
3	SMA	5	22,72
4	SARJANA	2	9,09
Jumlah		22	100,00

Sumber: Kecamatan Somba Opu dalam Angka 2016.

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa tingkat pendidikan peternak sapi potong di Kecamatan Somba Opu dapat dikatakan sudah termasuk baik. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki peternak sapi ada 2 orang peternak yang memiliki tingkat pendidikannya sarjana dengan presentase 9,09 % , peternak yang berpendidikan sma berjumlah 5 orang dengan presentase 22,72 % , tingkat smp berjumlah 5 orang dengan presentase 22,72 % sedangkan tingkat sd berjumlah 10 orang dengan presentase 45,45 %. Jadi dapat dikatakan bahwa persentase tingkat pendidikan peternak sapi potong di kecamatan Somba opu Kabuapten Gowa sudah termasuk dalam ketegori baik sehingga mendapatkan peluang usaha yang relatif lebih menguntungkan. pendidikan yang tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan mereka dalam berlembaga dan berusaha serta akan cepat menyerap informasi – informasi yang telah didapatkan dari Kelompok Tani Pade'de kemudian dapat melaksanakan kegiatan usahanya dengan baik dan benar. Sesuai pendapat Bakir, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan

petani maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat menerima inovasi yang di sampaikan.

c. Tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin dinamis pula seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya, dan juga anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha yang dilakukan, karena merupakan sumber tenaga kerja dan juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Tabel 7. Identitas Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa .

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3 – 4	15	56.00
2	5 – 6	7	44.00
Jumlah		22	100,00

Sumber : Kecamatan Somba Opu Dalam Angka 2016

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Somba Opu memiliki jumlah tanggungan keluarga rata – rata 3 – 4 orang, karena jumlah tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus ditanggung dalam menyiapkan kebutuhan rumah tangga, sehingga semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar beban yang harus di tanggung, namun semakin dinamis seseorang dalam berusahatani, hal ini di karenakan adanya dukungan oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarga.

d. Pengalaman Peternak

Pengalaman Peternakan adalah seberapa lama kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penetapan prinsip-prinsip manajemen pada fakto-faktor produksi yang telah dikombinasikan dengan benar. Pengalaman peternak sapi potong di kecamatan Somba Opu dapat dilihat pada tabel 8 Berikut ini :

Tabel 8. Pengalaman beternak yang dimiliki responden peternak sapi di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

No	Pengalaman Ternak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15 – 27	10	45,45
2	28 – 40	12	54,54
Jumlah		22	100,00

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa pengalaman beternak responden peternak sapi potong di Kecamatan Somba Opu sudah relatif lama itu dapat dilihat bahwa yang memiliki pengalaman beternak 15-27 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase 45,45 % sedangkan pengalaman beternak 28-40 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 54,54 %.

5.1. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh peternak dalam melakukan usaha ternaknya atau total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Sedangkan penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh peternak atas penjualan yang dihasilkan atau seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan beternak yang hasilkan uang tanpa dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Atau pengeluaran yang dikeluarkan peternak dalam usaha peternakkanya. Ada beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan peternak sapi potong di Kecamatan somba opu dalam petenkannya dia antaranya :

5.1.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak bertambah seiring dengan penambahan produksi. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan peternak sapi potong di kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa adalah:

a. Biaya Penyusutan Kandang

Biaya Penyusutan kandang dikeluarkan oleh peternak untuk perbaikan atau pembangunan kandang untuk tempat budidaya atau pengembangan sapi potong. Besarnya biaya dipengaruhi oleh jumlah sapi yang dipelihara.

b. Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah biaya penyusutan yang di akibatkan oleh beberapa peralatan yang digunakan dalam peternakan sapi diantara tali, parang, dan peralatan yang digunakan dlam proses peternakan.

c. Pajak Kandang

Pajak adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk Negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pajak yang dikeluarkan peternak berdasarkan luasnya tempatnya yang digunakan peternak sapi dalam pengembangan usahanya.

d. Listrik dan Air

Listrik dan air juga penting dala peternakan sapi karena air digunakan untuk pembersihan kandang, untuk minum sapi yang di ternak dan untuk memandikan sapi apabila diperlukan. Biaya listrik dan air tergantung besarnya pemakaina yan digunakan peternak dalam usaha peternakan sapi potong sistem perkandangannya.

5.1.2. Biaya Variabel (Biaya tidak tetap)

Biaya Variabel adalah biaya yang bertambah seiring dengan penambahan biaya produksi. Atau biaya yang sewaktu-waktu bertambah atau berkurang sesuai produksi.

a. Bakalan Sapi

Bakalan Sapi adalah sapi yang cukup matang untuk ditempatkan dipenggemukan atau sapi kecil yang akan dipelihara dengan sistem perkandangan. Bakalan sapi didapatkan dibeberapa mitra usaha atau dipeternak peternak kecil

yang ada disekitaran kecamatan Somba Opu atau diluar daerah. Biaya ini tergantung jumlah bakalan yang akan dipelihara responden.

b. Rumpuk Gajah

Rumpuk gajah adalah rumput berukuran besar bernutrisi tinggi yang dipakai sebagai makanan sapi. Rumpuk gajah didapatkan peternak sapi disekitaran peternakan, kampung atau memang dibudidayakan secara langsung oleh peternak sapi di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

c. Dedak Halus

Dedak halus adalah limbah dari proses penggilingan padi yang tidak menjadi butiran-butiran beras ada yang menjadi kasar ada yang halus. Dedak halus ini didapatkan peternak di penggilingan padi yang ada di Kecamatan Somba Opu maupun diluar kecamatan Somba Opu.

d. Tepung Darah

Tepung Darah adalah darah ternak yang bersih dan segar berwarna kehitaman dan relative sulit larut dalam air, tepung darah ini berfungsi untuk menambah protein pada sapi.

e. Garam Dapur

Garam Dapur adalah sejenis mineral yang dapat membuat rasa asin berfungsi untuk penambah nafsu makan sapi. Garam dapur ini didapatkan peternak sapi di Pasar.

f. Obat Cacing

Obat Cacing adalah obat yang digunakan untuk memberantas atau mengurangi cacing dalam lumen usus atau jaringan tubuh. Obat cacing ini didapatkan peternak sapi di Penyuluh peternakan atau took-toko peternakan.

g. Antibiotik

Antibiotic adalah golongan molekul, baik alami maupun sintetis yang mempunyai efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia di dalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri. Obat anti biotik ini didapatkan peternak sapi di penyuluh peternakan setempat atau di toko peternakan.

h. Vitamin B Kompleks

Vitamin B Kompleks adalah vitamin yang dapat menjaga tahan tubuh sapi dan mempercepat proses kesembuhan dari infeksi. Vitamin b kompleks di dapatkan peternak di penyuluh peternakan dan toko peternakan.

i. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Tenaga kerja yang digunakan peternakan sapi potong di kecamatan Somba Opu masing-masing cuma menggunakan 1 orang tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak sapi potong sistem perandangan, berikut ini adalah analisis rata-rata pendapatan peternak sapi potong di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Rata-rata Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa. (Per Responden / Periode (3 bulan).

No	Uraian	Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
I.	a) Investasi		13.581.818
	b) Penerimaan		
	• Penjualan Sapi		
	✓ Jumlah Sapi	15,68 / Ekor	
	✓ Harga / Kg	30,000	
	✓ Bobot Sapi/ Ekor	240 / Kg	
	• Jumlah Penerimaan		112.909.091
	c) Penerimaan dari Penjualan Kotoran		11.135.455
	d) Total Penerimaan		124.044.546
II.	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan Kandang		823.864
	b. Penyusutan Peralatan		181.818
	c. Pajak Kandang		33.333
	d. Listrik & Air		117.955
	Total Biaya Tetap		1.156.970
III.	Biaya Variabel		
	a. Bakalan Sapi		70.568.182
	b. Rumput Gajah		2.117.045
	c. Dedak Halus		14.113.636
	d. Tepung Darah		3.528.409
	e. Garam Dapur		2.822.727
	f. Obat Cacing (wormsol)		58.807
	g. Antibiotik (Vet.Oxy L.A)		54.886
	h. Vitamin B Kompleks		23.523
	i. Tenaga Kerja		4.500.000
	Total Biaya Variabel		97.787.216
IV	Total Biaya (II & III)		98.944.186
V	Pendapatan (I – IV)		25.100.360

Berdasarkan tabel 9. Diatas dapat dilihat bahwa:

1. Investasi

Investasi adalah penanaman asset atau dana yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan unjuk jangka waktu tertentu demi memperoleh imbal balik yang lebih besar di masa depan. Dari tabel 9. Dapat dilihat bahwa rata-rata Investasi peternak sapi potong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah 13.581.818 Per periode (3 bulan).

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran selama pemeliharaan ternak sapi potong (dalam kurung waktu satu periode/3 bulan) dari tabel 9. Dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah 25.100.360. per periode (3 bulan).

3. Pengeluaran

Pengeluaran meliputi biaya tetap yang terdiri dari Penyusutan Kandang, penyusutan Peralatan, Pajak Kandang, Listrik dan Air Sedangkan biaya Variabel meliputi biaya Pembelian Bakalan Sapi, Rumput gajah, dedak halus, tepung darah, garam dapur, obat cacing, antibiotic dan vitamin B kompleks). Dari tabel 9 dilihat bahwa rata-rata pengeluaran peernak dalam peternakan sapi potong sistem perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah Rp.98.944.186 per periode (3 bulan).

a. Pembuatan dan penyusutan Kandang

Sebagai bahan pembuatan kandang umumnya peternak menggunakan seng karena dianggap lama pemakaiannya relative lama dan lantai kandang sapi menggunakan lantai semen sedangkan dinding kandang ternak setengah terbuka dengan menggunakan bambu dan kayu. Biaya pembuatan Kandang sapi rata-rata peternak mengeluarkan biaya Rp. 13.181.819 dengan masa pemakaian kandang rata-rata 48 bulan atau 4 tahun, dengan persentase penyusutan rata-rata 3 %. Dengan demikian total penyusutan untuk peralatan rata-rata per peternak adalah Rp.823.864 /periode. Rumus penyusutan adalah harga awal dikurangi dengan harga akhir dibagi dengan lama pemakaian.

b. Peralatan

Peralatan dalam peternakan sapi ini berupa tali, parang, cangkul, ember, timba, ember, pompa air, selang. Dengan masa pakai peralatan berbeda-beda sesuai jenisnya. Persentase penyusutan kandang rata-rata 3 % dan lama pemakaian 12 bulan dan untuk biaya peralatan rata-rata Rp. 727.273 jadi Rata-rata total pengeluaran untuk peralatan adalah Rp.181.819 / periode.

c. Pajak Kandang

Pajak kandang adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk Negara. Pajak yang dikeluarkan peternak selama 1 tahun rata-rata Rp.100.000 /tahun jadi Rata-rata pengeluaran pajak peternak adalah Rp. 33.334 /periode.

d. Listrik dan Air

Pemakaian listrik digunakan untuk penerangan dan menghidupkan pompa air. Jumlah rata-rata listrik yang dikeluarkan peternak adalah rata-rata Rp. 67.955

/3 bulan sedangkan pengeluaran untuk biaya air rata-rata Rp. 50.000 /3 bulan jadi Rata- rata pengeluaran peternak untuk listrik dan air adalah Rp.117.955 / periode.

e. Bakalan Sapi

Bakalan sapi adalah bibit yang digunakan untuk usaha ternak sapi potong adalah ternak sapi yang akan dipelihara tidak langsung dijual ketika mencapai bobot potong, namun pembelian bibit diperuntungkan sebagai calon induk turunan induk ini akan dijual ataupun dijadikan indukan kembali sesuai kemauan peternak. Rata-rata berat badan bakalan sapi adalah 150 kg dengan harga perkilogram rata-rata Rp.30.000. Jadi, Rata-rata pengeluaran peternak untuk pembelian bakalan sapi adalah Rp. 70.568.182 /periode.

f. Rumput Gajah

Rumput gajah adalah pakan utama yang diperlukan dalam peternakan sapi. Rata-rata perekor sapi memerlukan 15 kg rumput gajah dengan harga rata-rata 100 rupiah/kg selama satu periode atau 90 hari. Jadi, rata-rata total harga rumput gajah yang dikeluarkan peternak adalah Rp. 2.117.046 /periode.

g. Dedak Halus

Untuk satu ekor sapi memerlukan rata-rata 4 kg dedak selama sehari dengan harga perkilogram rata-rata Rp.2.500 selama satu periode atau selama 90 hari. Jadi, rata-rata peternak sapi mengeluarkan biaya pembelian dedak sebesar Rp. 14.113.637/ periode.

h. Tepung darah

Untuk satu ekor sapi memerlukan rata-rata tepung darah sebanyak 0,5 kg selama satu periode atau 90 hari dengan rata-rata harga tepung darah adalah Rp.

5.000/kg. Jadi, total rata-rata yang dikeluarkan peternak dalam pembelian tepung adarah adalah 3.528.410 /periode.

i. Garam Dapur

Untuk satu ekor sapi memerlukan rata-rata 1 ons garam dapur selama 90 hari dengan rata-rata harga Rp. 2.000 /kg. Jadi, rata-rata total harga garam dapur yang dikeluarkan peternak dalam satu periode adalah Rp. 2.822.728.

j. Obat Cacing

Obat cacing diberikan kepada ternak Cuma satu kali dalam satu periode untuk menghindari penyakit cacingan pada sapi ternak. Rata-rata peternak mengeluarkan biaya untuk obat cacing Rp. 58.807 / periode.

k. Antibiotik

Antibiotik digunakan untuk menekan atau menghentikan suatu proses biokimia didalam organisme khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri. Satu ekor sapi memerlukan 10 ml anti bakteri selama satu periode. Rata-rata peternak mengeluarkan biaya untuk antibiotic sebanyak Rp. 54.087 /periode.

l. Vitamin B Kompleks

Satu ekor sapi memerlukan 10 ml vitamin B kompleks selama satu periode. Rata-rata peternak mengeluarkan Rp.23.523 / periode.

m. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh peternak sapi di Kecamatan Somba Opu hanya menggunakan rata-rata 1 orang selama satu periode dengan upah perhari rata-rata Rp.50.000. Jadi peternak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja sebanyak Rp. 4.500.000 /periode.

4. Penerimaan

Penerimaan meliputi penjualan sapi, penerimaan dari penjualan kotoran sapi.

a. Penjualan Sapi

Rata-rata jumlah sapi yang dimiliki peternak sapi di Kecamatan Somba Opu adalah Rp.15,68 ekor. Dengan rata-rata harga perkilogram adalah Rp. 30.000 dengan kisaran rata-rata bobot sapi 240 kg.

b. Penerimaan dari penjualan kotoran sapi

Dalam satu ekor sapi rata-rata mengeluarkan kotoran sebanyak 27 kg /hari. Rata-rata penjualan kotoran dihargai Rp. 500/kg selama. Jadi, untuk penerimaan penjualan kotoran rata-rata peternak mendapatkan Rp.11.135.454 /periode.

Jadi, dari tabel 9. Dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran yang dikeluarkan peternak dalam peternakan sapi potong sistem perkandangan di Kecamatan Somba Opu adalah sebanyak Rp.98.944.186 /periode. Sedangkan penerimaannya rata-rata sebesar Rp. 124.044.546 /periode. Dengan demikian pendapatan peternak sapi rata-rata sebesar Rp.25.100.360 /periode. Dapat disimpulkan bahwa peternakan sapi potong sistem perkandangan di Kecamatan Somba opu kabupaten gowa termasuk menguntungkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis pendapatan peternak sapi potong sistem perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah :

Pendapatan usaha peternakan sapi potong sistem perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa rata-rata sebesar Rp. 25.100.360 /responden/periode 3 bulan.

6.2. Saran

Sebaiknya para peternak sapi potong sistem perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa meningkatkan skala usaha dan memperbaiki sitem pemeliharaan ternak sapi potong serta perbaiki sistem penjualan ternak terjadwal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan sapi potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Daniel, M, 2002. pengantar ekonomi pertanian untuk perencanaan. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Dirjen Peternakan. 2006. Implementasi Program menuju Swasembada daging 2010. Strategi dan kendala. Makalah disampaikan pada seminar nasional teknologi peternakan dan veteriner. Pengembangan peternakan.
- Fikar, S. Dan Ruhyadi, D. 2010. *Beternak Dan Bisnis Sapi Potong*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Herlambang, T. 2002. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kariyasa, K. 2005. *Sistem Integrasi Tanaman Ternak Dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk dan Peningkatan Pendapatan Petani*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian.
- Rianto, E dan Purbowati, E. 2009. *Panduan lengkap sapi potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmat, dan Harianto, B. 2012. *3 jurus sukses mengemukakan sapi potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Santosa, U. 2002. *Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 2005. *Sapi potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 2006. *Sapi potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudarmono, A.S. 2008. *Sapi potong*. Penerbit Penebar Sawadaya, Bogor.
- Sundari, A.S. Rejeki dan H. Triatmaja. 2009. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sistem Pemeliharaan Intensif dan Konvensional*. skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.

Tomaszeska, M.I.M. Mustika, A. Djajanegara. S. Gardiner dan T.R. Wiradarya.
1993. *Produksi Ternak Kambing & Domba di Indonesia*. Sebelas Maret
Press, Surakarta.

Widiyaningrum, P. 2005. *Motivasi Keikutsertaan Peternak Sapi Potong Pada
Sistem Kandang Komunal*. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya,
Malang.

Nama Responden :

Jumlah Sapi :

1. Sapi bakalan _____ ekor, _____ kg
2. Pertumbuhan berat badan kurang lebih 1 kg perhari
3. Lama pemeliharaan : 3 bulan
4. Pakan:
 - a. Rumput Gajah _____ kg/ hari
 - b. Dedak halus _____ kg/hari
 - c. Garam dapur _____ ons/hari
 - d. Tepung darah _____ ons/hari
5. Kandang sapi permanen dengan masa pakai selama 4 tahun atau 48 bulan
6. Peralatan kandang dengan masa pakai 1 tahun atau 12 bulan
7. Kotoran sapi _____ kg/hari =

Investasi

1. Membangun kandang = Rp _____ (_____)
2. Peralatan kandang = Rp _____

Biaya Operasional/Tetap

1. Penyusutan Peralatan 3 % = $3/48 \times \text{Rp} ______ = \text{Rp} ______$
2. Penyusutan kandang 3 % = $3/12 \times \text{Rp} ______ = \text{Rp} ______$
3. Pajak kandang (PBB) = Rp 100.000/tahun/ 3 = Rp _____

Total Rp

Biaya Tidak Tetap

1. Pembelian bakalan sapi _____
2. Pembelian rumput gajah _____
3. Pembelian dedak halus _____
4. Pembelian tepung garam _____
5. Pembelian garam dapur _____
6. Tenaga Kerja _____

Total Biaya Operasional

Total biaya tetap + Total biaya tidak tetap

=

=

Penerimaan

Penjualan Sapi _____ekor

Keuntungan perperiode = TP – TB

=

Lampiran 2 : Identitas Responden Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

NO	Nama	Umur/ Tahun	Alamat	Pendidikan	Tanggung Keluarga	Pengalaman Beternak
1.	H Abd Rasyid Dg Ngemba	51	Manggarupi	SMA	4	28
2.	H Nurdin Dg Nyonri	42	Boto-Bontoa	SMP	4	25
3.	H Alimuddin Dg Siala	43	Boto-Bontoa	SMP	4	21
4.	H Danial Dg Liong	49	Boto-Bontoa	SD	3	30
5	H Hamsa Dg Ngawing	36	Mawang	SMA	3	15
6.	H Mansyur Dg Ngalle	47	Sungguminasa	SD	5	20
7.	Hamsah Dg Manye	50	Batang Kalukua	SD	3	21
8.	Azis Dg Taba	43	Sungguminasa	SD	4	28
9.	Ahmad Dg Lala	60	Samata	SMP	5	40
10.	Sulaeman Dg Nyanrang	60	Romang Polong	SD	5	35
11.	Abd Rahman	45	Pacinongan	SARJANA	6	23
12.	H Bakri	41	Pacinongan	SMP	4	26
13.	Taufiq	48	Samata	SARJANA	5	33
14.	Agus Dg Sijaya	50	Mawang	SD	5	35
15.	H Camma Dg Alli	40	Samata	SD	4	25
16.	Muh Tahir Dg Rate	45	Sungguminasa	SMA	5	30
17.	Dahlan	50	Kalong Tala	SD	3	35
18.	H Gading	49	Batangkaluku	SD	4	34
19.	Tajuddin Dg Sikki	39	Mawang	SMP	4	24
20.	Hatta Dg Tunru	39	Pacinongan	SMA	5	24
21.	M Dg Mangung	45	Sungguminasa	SD	3	31
22.	Mustamin Dg Gassing	43	Tamarunag	SMA	3	28

LAMPIRAN 23. Peta Kabupaten Gowa



Gambar 3. Peta Lokasi Kabupaten Gowa

LAMPIRAN 25. Dokumentasi saat Melakukan Wawancara di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa



Gambar 4. Model Perkandangan Sapi Potong di Kec. Somba Opu.



Gambar 5. Pemberian Pakan pada Ternak Sapi Potong di Kec. Somba Opu.



(a)



(b)

Gambar 6. Tempat pemeliharaan rumput gajah untuk pakan ternak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (a) dan (b).

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Ujung Pandang tanggal 25 April 1993 dari Bapak Hidayat, S.P. dan Ibunda Herawati. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Saudara pertama bernama Nasrul Hidayat S.H dan saudara kedua bernama Muhammad Iqbal Hidayat S.Pt dan saudara keempat SS bernama Sulham Akbar Hidayat dan saudara kelima bernama Muhammad Fajar Hidayat.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah dimulai dari Tahun 1999 masuk ke SD Inpres Pa'bangiang kemudian lulus pada Tahun 2005 dan pada tahun yang sama masuk ke MTs Aisyiah Sungguminasa Tahun 2006, kemudian masuk ke jenjang selanjutnya pada tahun yang sama di SMA Negeri 3 Sungguminasa dan lulus Tahun 2011. penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. dan pada Tahun 2016 melakukan magang dan KKP (Kuliah Kerja Profesi) pada tahun yang sama di Desa Bonto Bangun Kecamatan Tanete Kabupaten Bulukumba.